
**PERBANDINGAN HEBAL REMEDIES DAUN SEREH (*CYMBOPOGON CITRATUS*)
DAN MINYAK KAYU PUTIH (*EUCALYPTUS*) TERHADAP NYERI
PERSALINAN KALA 1 DI RSI SUNAN KUDUS**

Oleh ;

Silfana Nurul Chikmah¹⁾, Nor Asiyah²⁾, Irawati³⁾

- 1) Universitas Muhammadiyah Kudus, Email: silfanachikmah@gmail.com
- 2) Universitas Muhammadiyah Kudus , Email: norasiyah@umkudus.ac.id
- 3) Universitas Muhammadiyah, Email: irawati@umkudus.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Nyeri persalinan merupakan salah satu tantangan tersendiri untuk klinisi maupun ibu dalam proses persalinan . Penatalaksanaan non farmakologi pada nyeri persalinan , selain dapat menurunkan rasa nyeri, juga dapat meningkatkan rasa nyaman pada pasien saat persalinan dengan menggunakan herbal remedies daun sereh dan minyak kayu putih.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui perbandingan herbal remedies daun sereh (*Cymbopogon Citratus* dan Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*) terhadap nyeri persalinan kala 1 di RSI Sunan Kudus.

Metode: Jenis penelitian ini adalah desain *pra experiment* pendekatan *two group pretest and posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin kala I di RSI Sunan Kudus sebanyak 207 orang, dengan sampel adalah semua ibu bersalin kala I di RSI Sunan Kudus sebanyak 51 orang menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data uji *t test*.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan nilai p 0,243 (>0,05) secara statistic tidak terdapat perbedaan skala nyeri bermakna antara kelompok yang mendapatkan Herbal Remedies Daun Sereh (*Cymbopogon Citratus*) dan yang mendapatkan Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*), keduanya dapat mengontrol dan membantu menurunkan skala nyeri persalinan kala I.

Kesimpulan: tidak ada perbedaan pemberian herbal remedies daun sereh (*Cymbopogon Citratus* dan Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*) terhadap nyeri persalinan kala 1 di RSI Sunan Kudus.

Kata kunci : Herbal Remedies, Daun Sereh, Minyak Kayu Putih, Nyeri Persalinan.

COMPARISON OF HERBAL REMEDIES OF LEMONGRASS LEAVE (CYMBOPOGON CITRATUS) AND EUCALYPTUS OIL FOR RELIEF OF 1ST-STAGE LABOR PAIN AT SUNAN KUDUS ISLAMIC HOSPITAL

By ;

Silfana Nurul Chikmah¹⁾, Nor Asiyah²⁾, Irawati³⁾

- 1) Muhammadiyah University of Kudus, Email: silfanachikmah@gmail.com
2) Muhammadiyah University of Kudus, Email: norasiyah@umkudus.ac.id
3) Muhammadiyah University, Email: irawati@umkudus.ac.id

ABSTRACT

Background: Labor pain is a unique challenge for both clinicians and mothers during labor. Non-pharmacological management of labor pain can not only reduce pain but also increase patient comfort during labor, using herbal remedies such as lemongrass and eucalyptus oil.

Purpose: This study aims to determine the comparison of herbal remedies of lemongrass leaves (*Cymbopogon Citratus*) and Eucalyptus Oil on first-stage labor pain at RSI Sunan Kudus.

Method: This type of research is a pre-experimental design with a two-group pretest and posttest approach. The population in this study was all mothers giving birth in the first stage at RSI Sunan Kudus, totaling 207 people, with a sample of all mothers giving birth in the first stage at RSI Sunan Kudus, totaling 51 people using a purposive sampling method. Data analysis was carried out using a t-test.

Results: The results of the study obtained a p value of 0.243 (>0.05) statistically there was no significant difference in the pain scale between the groups that received Lemongrass Leaf Herbal Remedies (*Cymbopogon Citratus*) and those that received Eucalyptus Oil, both of which were able to control and help reduce the pain scale in the first stage of labor.

Conclusion: There is no difference in the administration of herbal remedies of lemongrass leaves (*Cymbopogon Citratus*) and Eucalyptus Oil on first-stage labor pain at RSI Sunan Kudus.

Keyword: Herbal Remedies, Lemongrass Leaves, Eucalyptus Oil, Labor Pain.

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan melalui jalan lahir dengan bantuan ataupun dengan kekuatan sendiri. Kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban di dorog keluar melalui jalan lahir. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa persalinan (labour) adalah rangkaian peristiwa melalui dari kenceng-kenceng teratur sampai dikeluarkannya produk konsepsi (janin, plasenta, ketuban dan cairan ketuban) dari uterus ke dunia luar melalui jalan lahir atau melalui jalan lain dengan bantuan atau dengan kekuatan sendiri. (Fitriahadi & Utami, 2019)

Proses persalinan normal terjadi pada usia kehamilan aterm, dimana janin telah siap dan matang atau siap untuk dilahirkan. Hormon progesteron yang sebelumnya berperan merileksasikan otot polos rahim, menjaga janin di rahim dan menghambat kontraksi akan mengalami penurunan di akhir kehamilan. Sedangkan hormon estrogen dan hormon oksitosin akan meningkat sehingga menyebabkan timbulnya kontraksi. Adanya kontraksi ini akan menimbulkan nyeri pada bawah uterus yang menjalar kebagian punggung belakang. Proses terjadinya persalinan akan dimulai dengan adanya kontraksi pada rahim sehingga menyebabkan dilatasi dan

penipisan serviks dan terjadinya iskemia pada rahim. (Fitriahadi & Utami, 2019)

Nyeri merupakan keluhan yang sering ditemukan pada wanita dalam proses bersalin, nyeri yang terjadi dalam persalinan merupakan suatu proses fisiologis karena reaksi sensorik terhadap proses pengeluaran hasil konsepsi. Nyeri persalinan merupakan salah satu tantangan tersendiri untuk klinisi maupun ibu dalam proses persalinan . Penatalaksanaan non farmakologi pada nyeri persalinan , selain dapat menurunkan rasa nyeri, juga dapat meningkatkan rasa nyaman pada pasien saat persalinan. Pendekatan non farmakologis sudah banyak digunakan untuk menurunkan rasa nyeri persalinan (Manuver,Fusun and Lu, 2020).

Nyeri pada persalinan bagian dari ketidak kenyamanan terhadap respon fisiologis, yaitu proses penerimaan implus nyeri syaraf pusat dan respon psikis yang meliputi rekognisi sensasi, interpretasi rasa nyeri dan respon terhadap hasil interpretasi nyeri. Respon nyeri tersebut mengakibatkan peningkatan aktivitas sistem saraf simpatik yang kemudian menyebabkan peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan, palor, mual muntah, dan diaforesis. Selain itu nyeri juga menyebabkan perubahan afektif berupa peningkatan kecemasan disertai penyempitan lapang perseptual,

mengerang, menangis, dan ketegangan otot yang sangat pada seluruh tubuh. (Muzayyana, Setiawandari, & Waroh, 2023).

Nyeri yang berlebihan akan menimbulkan kecemasan pada ibu sehingga memicu produksi hormon prostaglandin dan timbul stres serta mempengaruhi kemampuan tubuh menahan rasa nyeri. Stres, kecemasan dan ketakutan merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam mempengaruhi intensitas nyeri yang dialami ibu ketika persalinan.

Penyebab kematian ibu di Negara Indonesia sebanyak 80% disebabkan oleh komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas. Berdasarkan survey Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2023 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 per 1000.000 kelahiran hidup. Nyeri juga dapat dikategorikan dalam derajat paling tinggi dibandingkan dengan nyeri yang lainnya dan dapat mengakibatkan perpanjangan pada saat persalinan kala 1. Nyeri yang berlebihan dan juga terlalu lama akan menimbulkan kecemasan dan tekanan psikologis, sehingga dapat mempengaruhi keadaan ibu bersalin. (Rohmah, Irawan, Primindari, & Rahmawati, 2025)

Akibat yang ditimbulkan oleh nyeri yaitu banyak wanita yang tidak bisa menerima rasa nyeri tersebut sehingga ibu akan meminta proses persalinannya dipercepat, dan sebagian wanita akan minta obat penghilang rasa nyeri, bahkan meminta dilakukan tindakan operasi (Rapipta Yakoeb et al, 2022). Ada berbagai macam tindakan pengurangan rasa nyeri salah satunya dengan pemberian herbal remedies.

Herbal Remedies adalah salah satu bentuk terapi komplementer yang mana di buat dari alam, baik tumbuhan, hewan atau mineral. (Handayani, 2023). Sediaan herbal diproduksi melalui proses ekstraksi, fraksinasi, purifikasi, pemekatan atau proses fisika lainnya; atau diproduksi melalui proses biologi. Sediaan herbal dapat dikonsumsi secara langsung atau digunakan sebagai bahan baku produk herbal. Produk herbal dapat berisi eksipien atau bahan inert sebagai tambahan bahan aktif salah satunya minyak esensial eucalyptus dan ekstra daun sereh. (Wahjono, Ir. Jusniarti, & Wahyuno, 2021)

Eucalyptus (minyak kayu putih) adalah jenis tanaman dengan habitus pohon, yang mencapai tinggi 10 m. Tanamannya ini tergolong tanaman penghasil minyak atsiri yang diperoleh dari daun rantingnya dengan metode penyulingan. Manfaat minyak kayu putih terutama dipergunakan untuk obat

segala macam penyakit. Penyakit yang dapat diobati dengan minyak kayu putih diantaranya rematik, diare, batuk, flu, sakit kepala, nyeri pada tulang dan saraf. (Irfan, Nurani, Guntarti, Salamah, & Ediyaningrum, 2022). Melalui proses distilasi, daun segar dari tanaman minyak kayu putih menghasilkan minyak esensial yang mengandung α -pinene, β -pinene, β -myrcene, terpinolene, limonene, linalool, α -terminoel. Minyak kayu putih memiliki rendemen 0.33% berat jenis 0.912, indeks bias 1,459, kelarutan dalam alkohol 1:1, kadar sineol 80%. (Mira, 2022)

Minyak esensial ekstra daun sereh memberi efek relaksasi, anti neurodepressive dan sedasi untuk orang yang mengalami insomnia serta memperbaiki mood seseorang, menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan tingkat kewaspadaan (Wahjono, Ir. Jusniarti, & Wahyuno, 2021). Berdasarkan penelitian (Muzayyana, Setiawandari, & Waroh, 2023) pemberian minyak esensial ekstra daun sereh yang telah dilakukan di Puskesmas Socah Kabupaten Surabaya sebanyak 60 responden, terdapat penurunan tingkat insentitas nyeri persalinan kala 1 dengan nilai mean 2,45 dengan standar deviasi 0,283, nilai maksimal 3 dan min 1.

Penelitian yang dilakukan Oktaviano (2020) tentang Pengaruh aromaterapi

minyak sereh (citronella oil) terhadap pencegahan post partum blues in primipara di RSUD Sukoharjo menunjukkan hasil uji statistic didapatkan nilai p value sebesar 0,01 karena p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh aromaterapi minyak sereh (citronella oil) terhadap pencegahan post partum blues in primipara di RSUD Sukoharjo.

METODE

Penelitian ini merupakan *pra experiment* pendekatan *two group pretest and posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin kala I di RSI Sunan Kudus sebanyak 207 orang, dengan sampel adalah semua ibu bersalin kala I di RSI Sunan Kudus sebanyak 51 orang menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria inklusi penelitian ini ibu bersalin dengan persalinan normal, Persalinan dengan pembukaan 4cm-8cm, Bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan skala nyeri numerik (NRS). Analisis data uji *t test*.

HASIL

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 1
Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di Ruang Fatimah Azzahra RSI Sunan Kudus (n=51)

No	Karakteristik Responden	Daun Sereh		Minyak kayu putih	
		f(n)	%	f(n)	%
1	Usia ibu				
	<20 Tahun	0	0	3	11.5
	20-35 Tahun	21	84.0	21	80.8
	>35 tahun	4	16.0	2	7.7
2	Usia Kehamilan				
	37 mgu	2	7.7	2	7.7
	38 mgu	5	19.2	9	34.6
	39 mgu	11	42.3	6	23.1
	40 mgu	4	15.4	6	23.1
	41 mgu	3	11.5	3	11.5
3	Gravida				
	Primipara	10	38.5	7	26.9
	Multipara	15	57.7	19	73.1
4	Pendidikan				
	SD	1	4.0	1	3.8
	SMP	7	28.0	6	23.1
	SMA	16	64.0	17	65.4
	Sarjana	1	4.0	2	7.7
5	Pekerjaan				
	Bekerja	15	60	13	50.0
	Tidak Bekerja	10	40	13	50.0

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa pada kelompok 1 dan 2 mayoritas berusia 20-35 tahun (84%) dan (80.8%). Berdasarkan usia kehamilan responden pada kelompok 1 mayoritas usia kehamilan 39 minggu (42.3%) dan pada kelompok 2 mayoritas usia 38 minggu 34.6%. Pada riwayat kehamilan (Gravida) pada kelompok 1 dan 2 mayoritas Multipara sebanyak 57.7% dan 73.1%. Pada pendidikan terakhir responden pada kelompok 1 dan 2 mayoritas pada jenjang SMA sebanyak (64.%) dan 65.4% responden. Sedangkan pada status pekerjaan responden pada kelompok 1 mayoritas bekerja sebanyak 15 (60%) dan yang tidak bekerja sebanyak 10 (40%)

sedangkan pada kelompok 2 yang bekerja 13 (50%) dan yang tidak bekerja 13 (50%).

Tabel 2

Distribusi skala nyeri responden sebelum intervensi di Ruang Fatimah Azzahra RSI Sunan Kudus (n=51)

Skala Nyeri kelompok 1	Frekuensi	Presentase %
Ringan	6	24.0
Sedang	14	56.0
Berat	5	20.0
Total	25	100
Skala Nyeri kelompok 2	Frekuensi	Presentase %
Ringan	0	0
Sedang	17	65.4
Berat	9	34.6
Total	26	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada kelompok 1 mayoritas ibu yang menjalani persalinan kala I mayoritas skala nyeri sebelum diberikan massage menggunakan Herbal Remedies Daun Sereh (Cymbopogon Citratus) mengalami nyeri sedang (4-6) sebesar 14 responden (56%). Pada kelompok 2 mayoritas ibu yang menjalani persalinan kala I mayoritas skala nyeri sebelum diberikan massage menggunakan Herbal Remedies Minyak Kayu Putih (Eucalyptus) mengalami nyeri sedang (4-6) sebesar 17 responden (65.6%).

Tabel 3

Distribusi skala nyeri responden sesudah intervensi di Ruang Fatimah Azzahra RSI Sunan Kudus (n=51)

Skala Nyeri kelompok 1	Frekuensi	Presentase /%
Ringan	11	44.0
Sedang	12	48.0
Berat	2	8.0
Total	25	100

Skala Nyeri kelompok 2	Frekuensi	Presentase /%
Ringan	7	26.9
Sedang	18	69.2
Berat	1	3.8
Total	26	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pada kelompok 1 mayoritas ibu yang menjalani persalinan kala I mayoritas skala nyeri sesudah diberikan massage menggunakan Herbal Remedies Daun Sereh (*Cymbopogon Citratus*) mengalami nyeri sedang (4-6) sebesar 12 responden (48%). Pada kelompok 2 mayoritas ibu yang menjalani persalinan kala I mayoritas skala nyeri sesudah diberikan massage menggunakan Herbal Remedies Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*) mengalami nyeri sedang (4-6) sebesar 18 responden (69.2%).

Tabel 4
Hasil Uji beda skala nyeri sebelum diberikan antara Herbal Remedies Daun Sereh (*Cymbopogon Citratus*) Dan Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*) di RSI Sunan Kudus, 2025 (n=51)

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	T test	Mean Diferent	P value
Daun Sereh	25	4.9	1.801	2.2	-0.96	0.105
Minyak kayu putih	26	5.8	1.275			

Berdasarkan table 4 hasil rata-rata skala nyeri pada kelompok Herbal Remedies

Daun Sereh (*Cymbopogon Citratus*) sebelum diberikan perlakuan skala nyeri rata-rata sebesar 4.9, sedangkan pada kelompok pemberian Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*) sebelum diberikan perlakuan rata-rata skala nyeri persalinan kala I sebesar 5.8. Hasil uji statistik didapatkan nilai p 0,105 (>0,05) secara statistic tidak terdapat perbedaan skala nyeri bermakna antara kelompok Herbal Remedies Daun Sereh (*Cymbopogon Citratus*) dan kelompok Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*). Karena selisih skor skala nyeri 2.2 dengan demikian, tidak terdapat perbedaan skala nyeri pada kelompok Herbal Remedies Daun Sereh (*Cymbopogon Citratus*) Dan Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*) pada ibu yang menjalani Persalinan Kala 1 di RSI Sunan Kudus secara statistic maupun secara klinis.

Tabel 5
Hasil Uji beda skala nyeri sesudah diberikan antara Herbal Remedies Daun Sereh (*Cymbopogon Citratus*) Dan Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*) di RSI Sunan Kudus, 2025 (n=51)

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	T test	Mean Diferent	P value
Daun Sereh	25	3.6	1.887	1.73	-0.83	0.243
Minyak kayu putih	26	4.5	0.476			

Berdasarkan tabel 5 hasil rata-rata skala nyeri pada kelompok pemberian Herbal Remedies Daun Sereh (*Cymbopogon Citratus*) sebesar 3.6, sedangkan pada

kelompok pemberian Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*) rata-rata skala nyeri persalinan kala I sebesar 4.5. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,243 (>0,05)$ secara statistic tidak terdapat perbedaan skala nyeri bermakna antara kelompok yang mendapatkan Herbal Remedies Daun Sereh (*Cymbopogon Citratus*) dan yang mendapatkan Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*). Karena selisih skor skala nyeri setelah perlakuan 1.7 dengan demikian, tidak terdapat perbedaan massage menggunakan Herbal Remedies Daun Sereh (*Cymbopogon Citratus*) Dan Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*) Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 di RSI Sunan Kudus secara statistic maupun secara klinis, keduanya dapat mengontrol dan membantu menurunkan skala nyeri persalinan kala I.

PEMBAHASAN

A. Skala Nyeri sebelum pemberian massage menggunakan Herbal Remedies Daun Sereh (*Cymbopogon Citratus*) Dan Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*)

Hasil penelitian setelah dilakukan pengukuran didapatkan bahwa pada kelompok 1 mayoritas ibu yang menjalani persalinan kala I mayoritas skala nyeri sebelum diberikan massage menggunakan Herbal Remedies Daun

Sereh (*Cymbopogon Citratus*) nyeri sedang (4-6) sebesar 14 responden (56%). Pada kelompok 2 mayoritas ibu yang menjalani persalinan kala I mayoritas skala nyeri sebelum diberikan massage menggunakan Herbal Remedies Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*) mengalami nyeri sedang (4-6) sebesar 17 responden (65.6%). Hal ini menunjukkan kedua kelompok ibu yang sedang menjalani persalinan mengalami nyeri sedang. Pada skala nyeri, angka 4-6 berarti nyeri terasa cukup kuat dan dapat mengganggu, tetapi masih bisa ditoleransi. Saat dilakukan observasi beberapa ibu tampak meringis, berteriak meminta bantuan.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aviva et al., 2025) saat menjalani persalinan skala nyeri yang paling banyak ibu rasakan yaitu tingkat sedang sebanyak (43,5%). Secara keseluruhan bahwa nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif yang sangat dipengaruhi oleh persepsi individu. Respons terhadap stimulus nyeri bersifat personal dan sangat tergantung pada ambang nyeri masing-masing individu. Banyak ibu menggambarkan nyeri saat melahirkan sebagai pengalaman yang menakutkan dan mengkhawatirkan.

Hasil diatas didukung oleh data mayoritas ibu yang sedang bersalin kala I riwayat kehamilan (Gravida) pada kelompok 1 dan 2 mayoritas Multipara sebanyak 57.7% dan 73.1%. hal ini menunjukkan ibu sudah pernah merasakan terkait pengalaman sensasi nyeri sebelumnya. Pengalaman ini dapat mengubah sensasi pasien terhadap nyeri. Pengalaman persalinan terdahulu terkait dengan nyeri saat bersalin dapat membantu ibu mengelola manajemen nyeri dengan lebih siap. Studi yang dilakukan oleh (Mughtar et al., 2024) menunjukkan hasil ibu yang mempunyai riwayat paritas multipara menunjukkan skala nyeri persalinan kala I 58% kategori sedang.

Berdasarkan karakteristik lain mayoritas ibu yang menjalani persalinan pada kelompok 1 dan 2 mayoritas berusia 20-35 tahun (84%) dan (80.8%), hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan (Sandy & Sulistyorini, 2023) didapatkan mayoritas ibu yang sedang melahirkan dalam kategori usia 25-30 Tahun sebesar 67%. Usia 29 tahun merupakan usia yang tergolong usia baik untuk hamil. Umumnya, wanita usia 20-an (termasuk 29 tahun) berada pada masa subur yang optimal, dengan kualitas sel telur yang baik dan risiko kehamilan yang relatif rendah

dibandingkan dengan kehamilan di usia yang lebih tua, selain itu usia kehamilan responden pada kelompok 1 mayoritas usia kehamilan 39 minggu (42.3%) dan pada kelompok 2 mayoritas usia 38 minggu 34.6%, hal ini menandakan bahwa kehamilan telah memasuki bulan kesembilan dan mendekati waktu persalinan. Pada tahap ini, bayi sudah dianggap cukup bulan dan siap untuk dilahirkan. pada usia berapapun Setiap wanita mengalami nyeri persalinan secara berbeda tergantung beberapa faktor yang memengaruhinya (Pujiastutik et al., 2024). Pada status pekerjaan responden mayoritas pada status pekerjaan pada kelompok 1 mayoritas bekerja sebanyak 15 (60%) dan yang tidak bekerja sebanyak 10 (40%) sedangkan pada kelompok 2 yang bekerja 13 (50%) dan yang tidak bekerja 13 (50%). meskipun pekerjaan tidak secara langsung mempengaruhi nyeri, kondisi fisik dan psikologis seseorang yang bekerja dapat berpengaruh terhadap pengalaman nyeri. Perlu diingat bahwa Pengalaman nyeri persalinan sangat individual dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sehingga fakotr lain perlu dipertimbangkan (Mely et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Skala nyeri 5

pada ibu yang sedang menjalani persalinan menunjukkan bahwa ibu merasakan nyeri tingkat sedang. Ibu masih mampu berinteraksi dan mengikuti instruksi selama proses persalinan, meskipun merasa nyeri. Penting bagi tenaga kesehatan untuk memantau kondisi ibu secara keseluruhan dan memberikan dukungan yang sesuai, termasuk informasi tentang pereda nyeri yang tersedia, serta dukungan emosional dan fisik selama proses persalinan.

B. Skala Nyeri sesudah pemberian massage menggunakan Herbal Remedies Daun Sereh (Cymbopogon Citratus) Dan Minyak Kayu Putih (Eucalyptus)

Hasil penelitian setelah dilakukan pengukuran didapatkan bahwa pada kelompok 1 mayoritas ibu yang menjalani persalinan kala I mayoritas skala nyeri sesudah diberikan massage menggunakan Herbal Remedies Daun Sereh (Cymbopogon Citratus) mengalami nyeri sedang (4-6) sebesar 12 responden (48%). Pada kelompok 2 mayoritas ibu yang menjalani persalinan kala I rata-rata skala nyeri sesudah diberikan massage menggunakan Herbal Remedies Minyak Kayu Putih (Eucalyptus) mengalami nyeri sedang

(4-6) sebesar 18 responden (69.2%). Hasil ini menunjukkan Pemberian pijat (massage) menggunakan daun serai (Cymbopogon citratus) dan Herbal Remedies Minyak Kayu Putih (Eucalyptus) dapat menurunkan skala nyeri pada ibu partus kala I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pijat dengan minyak serai, skala nyeri responden cenderung turun dari berat ke sedang, atau dari sedang ke ringan, bahkan ada yang tidak merasakan nyeri sama sekali.

Hal ini juga didukung oleh pada karakteristik pendidikan responden diketahui pendidikan responden paling banyak pada jenjang SMA (64.7%) responden. Pendidikan berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang proses persalinan. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi kesehatan, termasuk informasi tentang manajemen nyeri persalinan. Akibatnya, mereka mungkin kurang siap menghadapi rasa sakit dan mungkin kurang mampu mengelola nyeri secara efektif. Berbeda dengan ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih tentang proses persalinan dan

manajemen nyeri (Sutrisminah et al., 2021).

Studi yang dilakukan oleh (Dwienda R et al., 2020) didapatkan hasil rata-rata nilai pre pijat adalah skala nyeri sebesar 8,67 dan post pijat adalah sebesar 5,33, hal ini menunjukkan ada penurunan yang signifikan pada skala nyeri persalinan kala I. Pemberian pijat dengan minyak kayu putih (*eucalyptus*) dapat membantu mengurangi skala nyeri, terutama nyeri kram di perut. Minyak kayu putih memiliki sifat anti-inflamasi dan analgesik yang dapat memberikan efek menenangkan dan mengurangi rasa sakit. Pijatan dengan minyak kayu putih dapat meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi ketegangan otot, sehingga membantu meredakan nyeri. Spesies tanaman *Eucalyptus* yang banyak digunakan untuk kebutuhan herbal remedies adalah *Eucalyptus globulus* atau biasa disebut kayu putih di Indonesia (Aisyah, 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aini et al., 2025) sesudah diberikan perlakuan massage minyak serai (*Cymbopogon citratus*) nyeri saat persalinan menurun sebesar 76.4%. Pada pijatan dengan herbal sereh (*Cymbopogon citratus*) dapat menjadi pilihan terapi non-farmakologis untuk mengurangi nyeri saat persalinan. Daun

sereh mengandung minyak atsiri yang memiliki sifat anti-inflamasi dan analgesik, yang dapat membantu mengurangi nyeri. Pijatan dengan minyak sereh dapat memberikan efek hangat yang merangsang sirkulasi darah dan mengurangi ketegangan otot, sehingga dapat menurunkan skala nyeri (Anita et al., 2024).

Berdasarkan hal tersebut dari kedua intervensi diatas peneliti menyimpulkan skala nyeri persalinan kala I setelah diberikan pijatan menggunakan daun sereh (*Cymbopogon citratus*) dan minyak kayu putih (*Eucalyptus*) dapat bervariasi pada setiap individu, namun umumnya dapat mengalami penurunan. Pijatan dengan minyak esensial ini diketahui memiliki efek relaksasi dan pereda nyeri, sehingga dapat membantu mengurangi intensitas nyeri selama persalinan.

C. Perbandingan Herbal Remedies Daun Sereh (*Cymbopogon Citratus*) Dan Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*) Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji *t test* didapatkan nilai $p = 0,243$ ($>0,05$) secara statistik tidak terdapat perbedaan skala nyeri bermakna

antara kelompok yang mendapatkan Herbal Remedies Daun Sereh (*Cymbopogon Citratus*) dan yang mendapatkan Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*). Karena selisih skor skala nyeri setelah perlakuan 1.7 dengan demikian, tidak terdapat perbedaan massage menggunakan Herbal Remedies Daun Sereh (*Cymbopogon Citratus*) Dan Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*) terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 di RSI Sunan Kudus secara statistic maupun secara klinis keduanya dapat mengontrol dan membantu menurunkan skala nyeri persalinan kala I. Pada kelompok I dan kelompok II secara keseluruhan skala nyeri responden persalinan kala I mengalami penurunan.

Pijatan dengan minyak sereh dan minyak kayu putih dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah di area yang sakit, yang dapat membantu mengurangi nyeri. Sereh dikenal memiliki sifat analgesik dan anti-inflamasi, sementara minyak kayu putih juga dikenal karena efek analgesiknya (Anita et al., 2024). Studi yang dilakukan oleh (Hayati et al., 2024) didapatkan hasil bahwa p value=0,001<0,005. Dari hasil uji, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya “H0 ditolak dan Ha

diterima” hingga dapat dinyatakan Essensial Oil Serai (*Cymbopogon*) memberi pengaruh dalam meredakan rasa nyeri yang dialami Ibu inpartu Di Klinik Linda Yusnani Medan Tembung Tahun 2022.

Penelitian diatas juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahmat Ismail & Agust A. Laya, 2023) di dapatkan nilai P=0,001 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ di mana artinya ada pengaruh dalam pemberian Serai terhadap penurunan nyeri pada pasien gout arthritis di Kelurahan Winenet Satu kota Bitun. Hal ini juga sejalan dengan (Anggraini et al., 2024) ada pengaruh Serai (*Cymbopogon Citratus*) untuk mengatasi pegal dan nyeri sendi di Desa Sepat Kabupaten Sragen.

Studi lain mengenai massage menggunakan Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*) terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 yang dilakukan oleh (Sitorus et al., 2020) didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji paired t test dengan nilai p-value 0,001 secara statistic terdapat pengaruh massage effleurage menggunakan bahan minyak kayu putih terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif, hasil itu menunjukkan terdapat perbandingan atau perbedaan yang jauh antara hasil sebelum dan sesudah dilakukan

intervensi massage effleurage. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa massage effleurage dapat memberikan ketenangan sehingga menjadi landasan dalam mengontrol nyeri.

Penelitian lain (Chasanah et al., 2023) juga menunjukkan hal yang sama setelah dilakukan massage counterpressure dengan aromaterapi diperoleh Uji man whitney menghasilkan nilai $p = 0.001$ sehingga secara statistic didapatkan hasil terdapat perbedaan intensitas nyeri antara sebelum diberikan massage counterpressure dengan aromaterapi dan sesudah diberi massage counterpressure dengan aromaterapi. Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri persalinan pada kelompok yang diberi massage counterpressure dengan aromaterapi.

Pada kala I rasa nyeri yang dirasakan ibu selama fase pembukaan dan penipisan serviks merupakan bagian dari proses persalinan. Nyeri ini disebabkan oleh kontraksi rahim yang menyebabkan peregangan dan pembukaan serviks, serta tekanan pada jaringan sekitar. Pada fase laten kontraksi ringan hingga sedang, dengan jeda yang cukup panjang. Nyeri mungkin terasa seperti kram perut atau punggung (Rohmah, Irawan, Primindari, & Rahmawati, 2025). Pijatan dengan minyak esensial

ini diketahui memiliki efek relaksasi dan pereda nyeri, sehingga dapat membantu mengurangi intensitas nyeri selama persalinan. Penatalaksanaan nyeri yang baik dapat mengatasi nyeri yang dirasakan oleh ibu, penatalaksanaan nyeri bermanfaat pada ibu untuk mengurangi atau meringankan rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu sehingga ibu dapat merasakan kenyamanan dari berkurangnya rasa nyeri saat proses melahirkan (Mughtar et al., 2024).

Berdasarkan hasil diatas peneliti menyimpulkan bahwa perbandingan pijat menggunakan daun sereh (*Cymbopogon citratus*) dan minyak kayu putih (*Eucalyptus*) dalam kaitannya dengan penurunan nyeri persalinan kala 1 memiliki potensi manfaat dalam mengurangi nyeri dan memberikan efek relaksasi yang dapat bermanfaat selama persalinan. Pijat menggunakan salah satu dari keduanya, atau bahkan keduanya, dapat memberikan efek relaksasi dan analgesik yang dapat meringankan rasa nyeri. Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan minyak kayu putih pada ibu hamil dengan kulit sensitif sebaiknya dilakukan dengan hati-hati.

KESIMPULAN

Tidak terdapat perbedaan skala nyeri bermakna antara kelompok yang

mendapatkan Herbal Remedies Daun Sereh (*Cymbopogon Citratus*) dan yang mendapatkan Minyak Kayu Putih (*Eucalyptus*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Wijayanegara, H., Lestari, M. W., Anwar, A. D., Tasikmalaya, P. K., Bandung, U. P., & Bandung, P. (2025). *Efektivitas Herbal Cream Massage Kombinasi The Effectiveness Of Herbal Cream Massage Combination Of Lemongrass And Kencur ON*. 12(1), 111–124.
- Anggraini, D. I., Hartonoa, H., & Assalam, A. S. (2024). Pengembangan Potensi Serai (*Cymbopogon Citratus*) Untuk Mengatasi Pegal Dan Nyeri Sendi Di Desa Sepat Kabupaten Sragen. *SWAGATI: Journal of Community Service*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.24076/swagati.2024.v2i1.1557>
- Anita, Rini Lidia i, & Inul Gacici. (2024). Pemanfaatan Rebusan Serai dalam Pengobatan Tradisional untuk Nyeri Kaki di Posyandu Desa Manen Kaleka Tahun 2024. *Calory Journal : Medical Laboratory Journal*, 2(3), 95–103. <https://doi.org/10.57213/caloryjournal.v2i3.366>
- Aviva, A. N., Norhapifah, H., Astutik, W., & Risnawati. (2025). Gambaran Intensitas Nyeri Persalinan dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I di Puskesmas Tepian Buah. *Journal Of Social Science Research*, 5(2), 3459–3472. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Chasanah, U., Novita, A., & Fatimah, J. (2023). Pengaruh Teknik Massa Kota Depok Tahun 2022: the Effect of Counterpressure Massage Technique With Aromatherapy on Reduction of Labor Pain in Women in Th. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2), 49–57. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i2.1046>
- Dwienda R, O., Megasari, M., & Sarmin, N. L. (2020). Efektivitas Pijat dalam Mengurangi Nyeri pada Kala I Persalinan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 274–277. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss6.88>
- Fitriahadi, E., & Utami, I. (2019). *Buku Ajar Asuhan Persalinan dan Manajemen Asuhan Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: UNISA.
- Hayati, E., Sari, H., & Siregar, G. F. G. (2024). Pengaruh Pemberian Effleurage Massage Menggunakan Esensial Oil Serai (*Cymbopogon*) Untuk Menurunkan Nyeri Punggung Pada Ibu Post Partum Di Klinik Linda

- Yusnani Medan Tembung Kota Medan. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 24–32.
- Mely, P., Susanti, E. V. A., & Febrina, L. (2023). Pengaruh Deep Back Massage Teknik Friction Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Terawas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023. *Journal of Midwifery*, 11(2), 331–338.
- Muchtar, D. A. L., Ningrum, W. M., & Rohman, A. A. (2024). Gambaran Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Bersalin di TPMB L Tasikmalaya. *Journal of Midwifery and Public Health*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.25157/jmph.v5i1.16178>
- Muzayyana, S., Setiawandari, & Waroh, Y. K. (2023). Efektifitas Aromaterapi Serai (Cymbopogon Nardus) Dan Murotal Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Primigravida. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 2810-2818.
- Mira, A. (2022). KAYU PUTIH (Melaleuca Cajuputi) SEBAGAI TANAMAN PENGHASIL MINYAK OBAT CAJUPUT (Melaleuca Cajuputi) AS A MEDICINE OIL PRODUCING PLANT Review Artikel. *AGRONOMIKA*, 132-139.
- Pujiastutik, Y., Wahyuni, S., Apriyanto, B., Yauri, I., & Colis, E. (2024). Pengaruh Terapi Relaksasi Benson Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri. *Jurnal Sintesis: Penelitian Sains, Terapan Dan Analisisnya*, 5(1), 68–74. <https://doi.org/10.56399/jst.v5i1.181>
- Rahmat Ismail, & Agust A. Laya. (2023). Pengaruh Serai (Cymbopogon Citratus) Terhadap Penurunan Nyeri Gout Arthritis pada Masyarakat di Kelurahan Winenet Satu Kota Bitung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1), 268–276. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i1.2038>
- Rohmah, A. N., Irawan, D. D., Primindari, R. S., & Rahmawati, S. A. (2025). *Asuhan Kebidanan Persalinan: Intervensi Back Massage Menggunakan Frangipani Essential Oil Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif*. Jakarta Barat: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Sandy, D. M., & Sulistyorini, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Usia Ibu Hamil Dengan Kehamilan Resiko Tinggi Di PMB Dwi Rahmawati

-
- Palembang. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 11(2), 160–165.
<https://doi.org/10.36973/jkih.v11i2.511>
- Sitorus, R., Pelawati, N., & Erlyn D.S, G. (2020). Pengaruh Massage Efflurage terhadap Intensitas Nyeri Persalinan dan Pembukaan Jalan Lahir Fase Aktif. *Jurnal Riset*
- Sutrisminah, E., Susiloningtyas, I., & Jayanti, M. (2021). Hubungan Usia, Paritas, Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Di Klinik Bersalin Esti
- Husada Semarang. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 15.
<https://doi.org/10.30602/jkk.v7i1.718>
- Wahjono, T. E., Ir. Jusniarti, & Wahyuno , I. (2021). *BUKU SAKU TANAMAN OBAT WARISAN TRADISI NUSANTARA UNTUK KESEJAHTERAAN RAKYAT*. Bogor: Pusat Penelitian dan Perkembangan Perkebunan.